

**TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP
KONSUMSI ANTIBIOTIK DI WILAYAH BANJARAN
KAB.BANDUNG**

KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

ACHMAD HIDAYAT

31171083



UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA

FAKULTAS FARMASI

PROGRAM STUDI DIPLOMA III

BANDUNG

2020

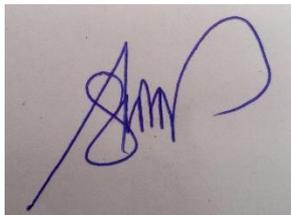
LEMBAR PRNGESAHAN
TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP KONSUMSI
ANTIBIOTIK DI WILAYAH KAB.BANDUNG
KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

ACHMAD HIDAYAT

31171083

BANDUNG, JUNI 2020

PEMBIMBING 1



(Asep Roni.M.Si., Apt)

PEMBIMBING 2



(Yanni Dhiani Mardhiani, M.Sc., Apt)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kepatuhan masyarakat dalam minum obat antibiotik. Desain penelitian yang di gunakan yaitu analitik observasional dengan rancangan *Cross Section* di bantu dengan kuisisioner yang telah tervalidasi dan responden sebanyak 123 orang, pengguna antibiotik terbanyak adalah Amoxillin (95,2%), dengan pengetahuan (93.5%), dan juga penggunaan antibiotik yang baik, dan untuk kepatuhan yang cukup (75,6%). Antibiotik ialah obat yang di gunakan untuk mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman namun tidak berbahaya bagi manusia. Antibiotik ini berasal dari zat-zat yang dihasilkan oleh suatu mikroba/bakteri dan fungi/jamur. Penggunaan antibiotik sebaiknya harus tepat waktu yang sudah di anjurkan oleh dokter maupun tenaga kefarmasian lainnya, karena bila tidak sesuai dengan anjuran yang telah di anjurkan, maka akan meningkatkan resiko mobilitas, molaritas dan resistensi antibiotik baik kepada penderita yang menggunakan. Hal ini berhubungan erat dengan kepatuhan penderita untuk meminum obat antibiotic.

Kata Kunci : Antibiotik, Penggunaan Antibiotik, Kepatuhan.Resistensi

ABSTRACT

This research was conducted to describe the community's compliance in taking antibiotics. The study design used was observational analytic with Cross Section design assisted with a validated questionnaire and 123 respondents, the most antibiotic users were Amoxillin (95.2%), with knowledge (93.5%), and also the use of good antibiotics , and for adequate compliance (75.6%). Antibiotics are drugs that are used to kill or inhibit the growth of germs but are not dangerous to humans. This antibiotic comes from substances produced by a microbe / bacteria and fungi / fungus. The use of antibiotics should be on time that has been recommended by doctors and other pharmaceutical personnel, because if it is not in accordance with the recommendations that have been recommended, it will increase the risk of mobility, molarity and antibiotic resistance both for patients who use. This is closely related to patient compliance with taking antibiotic drugs.

Keywords: Antibiotics, Use of Antibiotics, Compliance. Resistance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur mari kita panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) tepat waktu, Karya Tulis Ilmiah ini di susun atas dasar dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Farmasi dalam program study Farmasi, Universitas Bhaktikencana. Saya menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu saya ingin mengucapkan trima kasih kepada semua pihak yang membantu penulisan Karya Tulis Ilmiah ini :

- 1 Ibu Ika Kurnia Sukmawati.M.Si.,Apt sebagai Ketua Prodi D3 Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- 2 Bpk. Asep Roni M.Si.,Apt, selaku Pembimbing 1 di Universitas Bhakti Kencana.
- 3 Ibu Yanni Dhiani Mardhiani, M.Sc., Apt selaku Pembimbing 2 di Universitas Bhakti Kencana.
- 4 Orang tua tercinta dan keluarga yang selalu mendoakan mendukung memberi nasihat semangat dan dorongan serta memberikan bantuan baik moral maupun material selama kegiatan penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Dan rekan seangkatan 2017 yang sama-sama berjuang dan memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dan bila ada perkataan kurang berkenan di hati. Penulis berharap laporan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh mahasiswa dan mahasiswi Universitas Bhakti Kencana pada periode yang akan datang.

Bandung, Juni 2020

Achmad Hidayat

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Waktu dan Tempat	2
BAB II.....	3
Tinjauan Pustaka.....	3
2.1 kepatuhan	3
2.2 Antibiotik	3
2.3 Resistensi antibiotik.....	7
BAB III.....	8
METODE PENELITIAN.....	8
BAB IV	9
DESAIN PENELITIAN.....	9
BAB V.....	10
HASIL DAN PEMBAHASAN	10
5.1 Hasil.....	10
5.2 Pembahasan.....	13
BAB VI	17
KESIMPULAN	17
Daftar Pustaka	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Persentase responden	11
Gambar 5.2 Persentase pekerjaan	11
Gambar 5.3 Pengetahuan terhadap antibiotic	12
Gambar 5.4 Responden dengan persentase kepatuhan	12
Gambar 5.5 Pengguna antibiotic	13
Gambar 5.6 Tingkat kepatuhan	14

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah senyawa yang berasal dari seluruh atau bagian bahan tertentu mikroorganisme dan digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Antibiotik selain untuk membunuh mikroorganisme atau menghentikan pertumbuhan bakteri juga membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut (Robert,2016).

Menurut Hadi,2009 berbagai macam study menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik di gunakan secara tidak tepat seperti contoh nya untuk beberapa penyakit yang tidak memerlukan antibiotik . intensitas penggunaan antibiotik yang relative tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan juga ancaman bagi masyarakat dan pada akhirnya akan menimbulkan resistensi antibiotic.

Resistensi antibiotik tersebut terjadi akibat penggunaannya yang tidak rasional dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar , maka dari itu peranan tenaga kefarmasian harus benar-benar menjalankan tugasnya sebaik mungkin, agar dapat terciptanya terapi pengobatan yang baik dan benar untuk meminimalkan resistensi antibiotik.

Hasil penelitian Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study) terbukti dari 2494 individu di masyarakat, 43% Escherichia coli resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain: ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%). Hasil penelitian 781 pasien yang dirawat di rumah sakit didapatkan 81% Escherichia coli resisten terhadap berbagai jenis antibiotik, yaitu ampisilin (73%), kotrimoksazol (56%), kloramfenikol (43%),siprofloksasin (22%), dan gentamisin (18%) (Permenkes,2016).

Sesuai dengan Undang – Undang no.40 tahun 2004, tentang sistem Jaminan Social Nasional, pada bagian kedua prihal jaminan kesehatan maka di butuhkan suatu pedoman pengobatan antibiotik sebagai pedoman pendukung Formularium Nasional yang dapat di gunakan sebagai acuan pada rumah sakit dan fasilitas

pelayanan kesehatan di Indonesia. Pedoman tersebut berupa Formularium Nasional (FORNAS), untuk menjamin ketersediaan dan akses terhadap obat serta menjamin kerasionalan penggunaan obat yang aman bermanfaat dan bermutu bagi masyarakat (Indrawaty Sri,2011).

Salah satu factor yang mendukung resistensi antibiotik ialah kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat antibiotic, pemahaman tersebut perlu di landasi pengetahuan yang baik dan juga benar sebagai landasan individu tersebut. Dan di sini peranan tenaga kesehatan harus di tingkatkan dan juga harus lebih terperinci menjelaskan obat antibiotic yang akan di minum pasien.

Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik maka akan menurunkan kemungkinan angka resistensi antibiotik, penelitian ini menggunakan metode *cross slection* dengan bantuan kuisisioner tevalidasi untuk pengambilan data dan pengambilan data tersebut secara *team reamareal* dan responden yang di dapat sebanyak 123 orang dan dengan range umur yang berbeda mulai dari 20-35 thn, 36-60 tahun, dan 46-60 tahun. Tujuan membuat Karya Tulis Ilmiah tersebut ingin mengetahui seberapa jauh tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan antibiotic.

1.2 Tujuan

Tujuan dibuatnya karya tulis ilmiah ini ialah :

1. mengetahui seberapa tahukah masyarakat tentang penggunaan antibiotik.?
2. seberapa patuhkah masyarakat terhadap penggunaan antibiotik ?

1.3 Waktu dan Tempat

Adapun waktu dan tempat melaksanakan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di mulai pada tanggal 18 mei -25 juni 2020

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 kepatuhan

Kepatuhan di definisikan sebagai tingkat perilaku seseorang yang mendapat pengobatan, mengikuti diet, dan melakukan gaya hidup yang sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (WHO,2003). Kepatuhan terhadap suatu terapi merupakan suatu perilaku positif, seseorang akan termotivasi mengikuti terapi karena mendapatkan suatu keuntungan dan mendapatkan manfaat dan perilaku tersebut. Tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalani pengobatan atau rehabilitasi di pengaruhi oleh beberapa factor yaitu, usia, jenis kelamin, lama penderitaan penyakit, pemahaman informasi. Penghargaan yang diberikan seseorang terhadap dirinya , disiplin diri, stress dan depresi, hubungan antara penderita dengan petugas kesehatan, dukungan dari pihak keluarga serta faktor lingkungan (Nimar,2017)

Secara umum ketidak patuhan dapat menyebabkan peningkatan resiko penyakit atau memperburuk keadaan yang sedang diderita. Kepatuhan penderita dalam pengobatan atau terapi merupakan langkah penting dalam meningkatkan status perawatan dan dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Menilai efektifitas suatu program kesehatan , bisa dikaitkan dengan tingkat kepatuhan penderita dalam pengobatan yang di derita oleh dokter. Penilaian kepatuhanan yang akurat diperlukan untuk merencanakan pengobatan, terapi yang efektif dan efisiensi serta untuk memastikan hasil dari pengobatan dan terapi yang di berikan .

2.2 Antibiotik

Antibiotic adalah senyawa obat yang di gunakan untuk menekan pertumbuhan bakteri maupun membunuh bakteri namun tidak membunuh inangnya.

A Perinsip penggunaan antibiotik

1. Penyebab infeksi

Pemberian antibiotic yang ideal adalah berdasarkan hasil pemeriksaan mikrobiologi dan uji kepekaan kuman. Namun dalam praktek sehari-hari, tidak mungkin

melakukan pemeriksaan mikrobiologis untuk setiap pasien yang dicurigai menderita suatu infeksi.

2. Faktor pasien

Diantara faktor pasien yang perlu diperhatikan dalam pemberian antibiotik antara lain fungsi ginjal, fungsi hati, riwayat alergi, daya tahan terhadap infeksi (status imunologis), daya tahan terhadap obat, beratnya infeksi, etnis, usia, penggunaan pengobatan konkomitan, untuk wanita apakah sedang hamil atau menyusui, atau sedang mengkonsumsi kontrasepsi oral.

Penggunaan antibiotic harus dengan anjuran dokter. Kenapa harus dengan resep dokter karena dokter akan menyesuaikan dosis dengan kondisi pasien, memberitahukan hal-hal yang harus di perhatikan sebelum dan saat menggunakan obat, serta efek samping yang akan terjadi atas penggunaan antibiotik.

B Jenis – jenis antibiotik

Antibiotik terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya :

1. Penicillin

Penicillin digunakan untuk banyak kondisi akibat adanya infeksi bakteri, beberapa di antaranya infeksi *Streptococcus*, meningitis, gonore, faringitis, dan juga pencegahan endocarditis

Berikut adalah jenis – jenis antibiotik.

- Amoxillin
- Amplicillin
- Oxacillin
- Penicillin G.

2. Sepalosporin

Sepalosporin tersdia dalam bentuk injek, tablet, dan sirop kering . Beberapa kondisi yang diobati menggunakan sefalosporin, di antaranya adalah infeksi tulang, otitis media, infeksi kulit, dan infeksi saluran kemih. Obat ini berpotensi menimbulkan

efek samping berupa sakit kepala, nyeri pada dada, bahkan syok. Penggunaan sefalosporin harus dengan anjuran dan pengawasan dokter.

Jenis – jenis sepalosporin

- Cefadroxil
- Cefuroxime
- Cefixime
- Cefotaxim
- Cefotiam
- Cefepime
- Ceftarolin

3. Aminoglikosida

Aminoglikosida adalah obat yang biasa digunakan untuk mengatasi banyak penyakit infeksi bakteri, seperti otitis eksterna, infeksi kulit, dan peritonitis. Penggunaan aminoglikosida harus dengan anjuran serta pengawasan dokter, karena obat ini berpotensi menimbulkan efek samping berupa gangguan kesadaran.

Aminoglikosida tersedia dalam banyak bentuk, di antaranya adalah salep, tetes mata, dan suntik. Masing-masing bentuk obat dapat diresepkan untuk kondisi yang berbeda. Sebelum menggunakan obat, pasien disarankan untuk membaca keterangan cara penggunaan yang ada di kemasan obat.

Jenis – jenis aminoglikosida

- Paromomycin
- Tobramycin
- Gentamicin
- Amikacin
- Kanamycin
- Neomycin

4. Tetrasiklin

Tetrasiklin tersedia dalam berbagai macam bentuk obat, yakni salep, salep mata, kapsul, dan suntik.

Tetrasiklin digunakan untuk mengobati berbagai macam kondisi yang muncul akibat adanya infeksi bakteri. Beberapa di antaranya adalah sifilis, anthrax, tifus, brucellosis, dan jerawat. Tetrasiklin tertentu tidak dapat digunakan pada anak usia di bawah 12 tahun. Jangan menggunakan tetrasiklin tanpa anjuran dokter.

Jenis-jenis tetrasiklin meliputi:

- Doxycycline
- Minocycline
- Tetracycline
- Oxytetracycline
- Tigecycline

5. Makrolid

Beberapa kondisi yang diobati menggunakan antibiotik makrolid adalah bronkitis, servisititis, penyakit Lyme, pemfigus, dan sinusitis. Makrolid sendiri tersedia dalam banyak bentuk, yakni tablet, kaplet, sirop kering, dan suntik.

Beberapa jenis makrolid tidak dapat digunakan bersamaan dengan obat seperti cisapride. Dianjurkan untuk berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter sebelum menggunakan makrolid atau mengombinasikannya dengan obat lain.

Jenis-jenis makrolid meliputi:

- Erythromycin
- Azithromycin
- Clarithromycin

6. Quinolon

Quinolone memiliki bentuk yang berbeda, dan dengan indikasi yang berbeda. Bentuk obat ini, di antaranya adalah tablet, suntik, dan kaplet.

Quinolone digunakan untuk mengatasi banyak kondisi yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Beberapa di antaranya adalah infeksi tulang, cystitis, servicitis, dan infeksi kulit. Penggunaan quinolone dapat menimbulkan efek samping berupa gangguan pada sistem saraf pusat. Maka dari itu, jangan gunakan obat ini tanpa anjuran dokter.

Jenis-jenis quinolone meliputi:

- Ciprofloxacin
- Levofloxacin
- Moxifloxacin
- Norfloxacin

7. Sulfonamida

Obat antibiotik golongan [sulfa](#) bisa digunakan untuk menangani berbagai penyakit akibat infeksi bakteri, seperti infeksi saluran kemih, bronkitis, meningitis bakterial, pneumonia, serta infeksi mata atau telinga.

Sulfonamide tersedia dalam bentuk obat minum, seperti tablet atau sirup.

Beberapa jenis obat golongan sulfa adalah:

- Sulfamethoxazole
- Sulfosixazole

2.3 Resistensi antibiotik

Apa itu resistensi antibiotik ? Resistensi antibiotik ialah kondisi dimana terjadinya mikroorganisme atau kuman seperti virus, bakteri, jamur dan parasite lainnya berubah kemampuan sehingga pengobatan yang sedang dijalankan menjadi tidak efektif lagi . pada saat kuman ataupun mikroorganisme menjadi resisten ataupun kebal terhadap obat antibiotik. Dan pada saat resisten maka pengobatan juga lebih tinggi dengan harga yang fantastis untuk membeli sebutir antibiotik namun jikalau tidak mempan maka tidak ada lagi antibiotik yang dapat di gunakan. Bagaimana cara pencegahan resistensi antibiotik dengan cara mengikuti anjuran dari dokter dan meminum obat secara efektif dan tepat waktu.